

STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA INTEGRITAS MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI ERA DIGITAL

Ratih Saryani¹, Afifah Dwikirani², Muhammad Agung³, Reja Anjaya⁴, Intan Nurina Seftiniara⁵

ratih.saryani19@gmail.com¹, afifahdwi1999@gmail.com², faridramadhanmfr@gmail.com³,
rejaanjaya@gmail.com⁴, intanurina@ubl.ac.id⁵

Universitas Bandar Lampung

ABSTRAK

Pendidikan anti korupsi di era digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya integritas dan mencegah praktik korupsi di masyarakat. Artikel ini membahas tentang peran pendidikan dalam membangun integritas, tantangan yang dihadapi di era digital, serta pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan individu untuk menciptakan masa depan yang bebas korupsi. Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi terkait dengan pendidikan anti korupsi dan teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun era digital memberikan peluang untuk mempercepat penyebaran informasi dan edukasi, tantangan seperti kesenjangan digital, disinformasi, dan literasi teknologi yang rendah tetap menjadi hambatan besar. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor yang melibatkan berbagai pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan anti korupsi. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan memastikan akses yang merata, diharapkan generasi muda dapat dibekali dengan nilai-nilai antikorupsi yang kuat. Kolaborasi ini menjadi kunci utama untuk membentuk masa depan yang bebas korupsi dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan transparan.

Kata Kunci: Pendidikan Anti Korupsi, Integritas, Era Digital, Kolaborasi, Teknologi, Pemberantasan Korupsi.

ABSTRACT

Anti-corruption education in the digital era plays a crucial role in shaping a culture of integrity and preventing corruption practices in society. This article discusses the role of education in building integrity, the challenges faced in the digital era, and the importance of collaboration between the government, educational institutions, the private sector, civil society organizations, and individuals to create a corruption-free future. A literature study approach was used to gather and analyze various references related to anti-corruption education and technology. The analysis reveals that while the digital era offers opportunities to accelerate the dissemination of information and education, challenges such as the digital divide, misinformation, and low technological literacy remain significant obstacles. Therefore, cross-sector collaboration involving various parties is essential to improve the effectiveness of anti-corruption education. By utilizing digital technology and ensuring equitable access, it is hoped that the younger generation can be equipped with strong anti-corruption values. This collaboration is the key to shaping a corruption-free future and creating a more just and transparent society.

Keywords: Anti-Corruption Education, Integrity, Digital Era, Collaboration, Technology, Anti-Corruption Efforts.

PENDAHULUAN

Korupsi adalah salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok, korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi tetapi juga

menghancurkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik.¹ Dampaknya terasa dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penghambatan pembangunan, ketidakadilan sosial, hingga meningkatnya kemiskinan. Dalam Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2023, skor Indonesia menunjukkan tantangan yang signifikan dalam upaya pemberantasan korupsi, menandakan bahwa budaya antikorupsi perlu terus diperkuat. Pemberantasan korupsi tidak hanya cukup dilakukan melalui penegakan hukum. Diperlukan upaya sistemik untuk mengubah pola pikir masyarakat agar mengedepankan integritas dan nilai-nilai moral yang kuat.² Salah satu pendekatan strategis yang terbukti efektif adalah pendidikan anti korupsi. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun generasi yang sadar akan pentingnya transparansi, kejujuran, dan keadilan. Namun, upaya tersebut harus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan pola interaksi masyarakat yang semakin digital.³

Era digital membawa tantangan sekaligus peluang baru dalam membangun budaya integritas. Di satu sisi, teknologi memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan lebih cepat.⁴ Di sisi lain, era ini juga meningkatkan risiko seperti disinformasi, kejahatan siber, dan penyalahgunaan teknologi untuk tujuan korupsi. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal dalam membentuk strategi pendidikan anti korupsi yang inovatif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan anti korupsi berbasis digital memiliki banyak keunggulan, seperti kemampuan menjangkau audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis, efisiensi dalam penyampaian materi, dan fleksibilitas waktu bagi para peserta didik. Melalui platform digital, nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan sejak dini, baik melalui kurikulum formal di sekolah maupun melalui program nonformal yang menjangkau masyarakat luas.

Artikel ini akan membahas bagaimana pendidikan anti korupsi dapat diterapkan secara efektif di era digital untuk membangun budaya integritas. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi berbagai peluang dan tantangan dalam implementasi pendidikan ini, serta pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang bebas korupsi. Dengan mengintegrasikan pendekatan teknologi dan pendidikan, diharapkan terbentuk generasi baru yang mampu menjadikan integritas sebagai fondasi utama dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan studi literatur yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai referensi terkait pendidikan anti korupsi di era digital. Dengan mengakses buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel relevan, peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran yang kokoh untuk memahami peran teknologi, tantangan, dan strategi implementasi pendidikan anti korupsi dalam membangun budaya integritas. Metode deskriptif-analisis digunakan untuk menjelaskan ide-ide utama yang terungkap dalam literatur, serta mengelaborasinya dengan kritis melalui sumber-sumber pustaka primer dan sekunder yang relevan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menyediakan wawasan mendalam tentang bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pendidikan anti korupsi, sekaligus

¹ Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.

² Santoso, L., & Meyrasyawati, D. (2015). Model Strategi Kebudayaan dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 5(1), 22-45.

³ Sukiyat, H. (2020). *Teori dan Praktik Pendidikan Anti Korupsi*. Jakad Media Publishing.

⁴ Putri, D., Dita, R. D., Rizkia, C. S., Hidayat, R., & Ikaningtiyas, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Bisnis: Tantangan dan Peluang. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 42-50.

memberikan landasan bagi pengembangan strategi yang lebih inovatif dan inklusif dalam membentuk generasi yang berintegritas di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Pendidikan dalam Membangun Integritas

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membangun integritas sebagai fondasi moral dan etika di masyarakat. Integritas, yang mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap prinsip moral, adalah salah satu aspek utama yang harus ditanamkan melalui proses pendidikan, baik formal maupun informal.⁵ Dalam konteks pemberantasan korupsi, pendidikan berfungsi sebagai alat transformasi yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu untuk menjunjung tinggi transparansi dan keadilan.⁶

Sejak dini, pendidikan dapat menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai dasar antikorupsi. Dalam lingkungan sekolah, anak-anak diajarkan pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan moral dan karakter yang konsisten mampu membentuk individu yang lebih sadar akan dampak buruk korupsi terhadap kehidupan masyarakat.⁷ Selain itu, siswa yang dibekali pemahaman tentang nilai-nilai integritas akan tumbuh menjadi generasi yang memiliki prinsip kuat dalam menghadapi dilema etika di masa depan. Pendidikan juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya integritas sebagai modal sosial. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memahami konsep integritas secara pribadi, tetapi juga menyadari pentingnya bekerja sama untuk menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai antikorupsi. Kurikulum berbasis antikorupsi yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi dapat membantu siswa memahami bagaimana korupsi merugikan masyarakat secara luas dan bagaimana kontribusi individu dapat membantu mencegahnya.

Pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas, memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan materi antikorupsi ke dalam kurikulum. Mata pelajaran seperti PPKn, sosiologi, atau pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi media untuk mengenalkan siswa pada isu-isu etika, moral, dan hukum terkait korupsi.⁸ Di sisi lain, pendidikan nonformal, seperti pelatihan, seminar, atau kampanye masyarakat, juga dapat memperluas cakupan penyampaian pesan antikorupsi ke berbagai kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal.

Dalam era digital, peran pendidikan semakin diperkuat dengan adanya teknologi. E-learning, webinar, dan konten digital lainnya memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan fleksibel.⁹ Anak-anak dan generasi muda dapat belajar tentang integritas melalui

⁵ Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914.

⁶ Sedarmayanti, S. H. (2012). Strategi penguatan etika dan integritas birokrasi dalam rangka pencegahan korupsi guna meningkatkan kualitas pelayanan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 9(3), 05-05.

⁷ Amelya, N., Dany, M., Rahayu, D., Helmina, M., & Zahra, R. F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 1005-1012.

⁸ Hambali, G. (2020). Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 31-44.

⁹ Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., ... & Suryani, I. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

media yang interaktif, seperti aplikasi permainan edukatif, video, atau simulasi virtual. Hal ini membuat pembelajaran antikorupsi menjadi lebih menarik dan relevan dengan pola pikir generasi digital. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan integritas juga memiliki tujuan jangka panjang, yaitu membangun karakter generasi penerus bangsa. Dengan memperkenalkan nilai-nilai antikorupsi, siswa dan mahasiswa diharapkan tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang memiliki moralitas tinggi, mampu menolak godaan korupsi, dan menjunjung prinsip transparansi dalam pengambilan keputusan.¹⁰

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah juga menjadi elemen penting dalam mendorong efektivitas pendidikan integritas.¹¹ Pemerintah dapat mendukung dengan menetapkan kebijakan yang mewajibkan pendidikan antikorupsi di berbagai tingkatan pendidikan, sementara lembaga pendidikan bertugas menerapkannya secara efektif. Membangun integritas melalui pendidikan adalah investasi jangka panjang yang berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil, transparan, dan bebas korupsi.¹² Pendidikan tidak hanya mencetak individu yang berpengetahuan, tetapi juga berkarakter. Ketika nilai-nilai integritas telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, masyarakat akan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik.

B. Tantangan Pendidikan Anti Korupsi di Era Digital

Era digital menghadirkan berbagai peluang untuk memajukan pendidikan, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pendidikan anti korupsi berbasis digital dapat berjalan efektif. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai wilayah.¹³ Tidak semua orang memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil. Kondisi ini menyebabkan ketidaksetaraan dalam penerimaan pendidikan, terutama di daerah pedesaan atau terpencil yang infrastruktur teknologinya masih terbatas.

Selain akses, literasi digital masyarakat juga menjadi persoalan penting. Meskipun generasi muda cenderung lebih akrab dengan teknologi, tidak semua kelompok usia atau lapisan masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan perangkat digital.¹⁴ Literasi digital yang rendah membuat sebagian masyarakat kesulitan mengikuti program pendidikan berbasis teknologi. Hal ini diperburuk oleh maraknya disinformasi dan berita palsu di dunia maya. Penyebaran informasi yang tidak benar tentang korupsi dapat mengaburkan pemahaman masyarakat dan merusak upaya pendidikan yang dilakukan.

Tantangan lainnya adalah ancaman keamanan siber. Data pribadi dan informasi sensitif yang terkait dengan pendidikan atau pelaporan antikorupsi berbasis digital sering kali menjadi target serangan siber.¹⁵ Risiko ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap platform digital yang digunakan, sehingga partisipasi mereka menjadi minim. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga

¹⁰ Yuliana, R. N. (2021). Pembelajaran Antikorupsi Di Kalangan Mahasiswa. *Budaya Antikorupsi Menurut Perspektif Mahasiswa*, 160.

¹¹ Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128-142.

¹² Saggaf, S., Said, M. M., & Saggaf, W. S. (2018). *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang* (Vol. 1). Sah Media.

¹³ Hanafi, I., Yahman, Y., Rahmawati, R., Mahka, M., & Razky, F. (2023). Buku Referensi PENDIDIKAN ANTI KORUPSI: Evaluasi dan Pemantauan.

¹⁴ Setiawan, R. (2017, May). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).

¹⁵ Gani, T. A. (2023). *Kedaulatan data digital untuk integritas bangsa*. Syiah Kuala University Press.

menimbulkan risiko tersendiri. Tidak semua nilai antikorupsi dapat diajarkan secara efektif melalui media digital, karena beberapa materi memerlukan pendekatan langsung yang melibatkan pengalaman nyata dan diskusi tatap muka.

Di era digital, ketersediaan konten yang berkualitas dan relevan juga menjadi kendala. Banyak platform yang menyediakan materi pendidikan, tetapi sering kali kontennya terlalu teoretis, kurang menarik, atau tidak interaktif. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama dalam menarik perhatian generasi muda yang terbiasa dengan media yang dinamis. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya resistensi budaya dan pola pikir di masyarakat. Di beberapa tempat, korupsi telah menjadi praktik yang dianggap wajar sehingga sulit untuk mengubah persepsi tersebut hanya melalui pendidikan digital.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang komprehensif. Pemerintah perlu meningkatkan akses infrastruktur teknologi di daerah tertinggal dan menyediakan pelatihan literasi digital bagi masyarakat.¹⁶ Konten edukasi juga harus dirancang menarik dan relevan, memadukan pendekatan digital dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak harus diperkuat untuk memastikan program pendidikan antikorupsi dapat berjalan efektif dan mencapai masyarakat secara luas. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, pendidikan anti korupsi di era digital diharapkan mampu menciptakan generasi baru yang berintegritas dan berkontribusi dalam pemberantasan korupsi.¹⁷

C. Kolaborasi untuk Masa Depan yang Bebas Korupsi

Menciptakan masa depan yang bebas dari korupsi memerlukan kerja sama dari berbagai elemen masyarakat. Korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga merusak kepercayaan publik dan tatanan sosial. Oleh karena itu, kolaborasi yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan individu sangat penting untuk membangun budaya antikorupsi yang kokoh.¹⁸ Pemerintah memiliki peran penting sebagai motor penggerak dalam upaya pemberantasan korupsi. Tidak hanya melalui pembuatan regulasi yang kuat, seperti transparansi dalam pengelolaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa, tetapi juga dengan memastikan bahwa pendidikan antikorupsi menjadi bagian dari kurikulum di sekolah-sekolah. Pemerintah juga perlu membangun infrastruktur teknologi agar program berbasis digital dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk di daerah terpencil.¹⁹ Selain itu, pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat dalam menciptakan mekanisme pelaporan korupsi yang mudah, aman, dan terpercaya.

Lembaga pendidikan turut memainkan peran besar dalam membentuk generasi muda yang berintegritas. Melalui pendidikan, nilai-nilai antikorupsi dapat diajarkan sejak dini, baik secara teori maupun praktik. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mencerminkan transparansi dan demokrasi, seperti pemilihan pengurus organisasi siswa yang jujur. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat dapat membantu memperkaya materi pembelajaran melalui

¹⁶ Arsyad, A. A. H. J., Sulistyono, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654-661.

¹⁷ Heru Riyadi, S. H. (2024). *MENUJU DEMOKRASI YANG LEBIH BERKUALITAS*. Media Pustaka Indo.

¹⁸ Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128-142.

¹⁹ Arsyad, J. H., & Karisma, D. (2022). *Sentralisasi Birokrasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Sinar Grafika.

pelatihan, seminar, atau konten digital yang menarik.²⁰

Organisasi masyarakat sipil berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dengan jaringan yang luas, organisasi ini dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya integritas dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi. Kampanye kreatif melalui media sosial atau platform digital dapat membantu menyampaikan pesan antikorupsi secara lebih luas, terutama kepada generasi muda. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat atau influencer dapat memperluas dampak kampanye ini.²¹

Individu juga memegang peranan kunci dalam menciptakan budaya antikorupsi. Kesadaran untuk menolak dan melaporkan praktik korupsi harus dimulai dari diri sendiri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, akses terhadap informasi dan pendidikan antikorupsi semakin mudah, sehingga setiap orang dapat berkontribusi dengan cara yang sederhana namun bermakna.²²

Teknologi digital menjadi alat penting dalam mendukung kolaborasi ini. Melalui platform digital, komunikasi antar pemangku kepentingan menjadi lebih cepat dan efisien.²³ Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, misalnya melalui aplikasi pelaporan korupsi atau sistem pengawasan anggaran. Namun, pemanfaatan teknologi harus disertai dengan upaya mengatasi kesenjangan digital dan meningkatkan literasi teknologi di masyarakat. Mewujudkan masa depan yang bebas korupsi adalah tugas bersama yang memerlukan komitmen, sinergi, dan aksi nyata dari semua pihak. Kolaborasi yang harmonis dan didukung oleh pemanfaatan teknologi dapat mempercepat tercapainya tujuan ini. Masa depan yang bebas dari korupsi tidak hanya menjadi cita-cita, tetapi juga menjadi kenyataan yang dapat diwujudkan melalui kerja sama yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Membangun budaya integritas dan memberantas korupsi di era digital merupakan tantangan besar yang memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan individu. Pendidikan antikorupsi menjadi fondasi penting untuk menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi. Dalam era yang semakin terhubung secara digital, teknologi menyediakan peluang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan antikorupsi, meningkatkan transparansi, dan mempercepat pelaporan serta pengawasan.

Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, rendahnya literasi teknologi, maraknya disinformasi, dan resistensi budaya memerlukan solusi yang inovatif dan inklusif. Pemerintah perlu memperkuat infrastruktur digital, menyediakan regulasi yang mendukung, serta memastikan implementasi yang konsisten. Lembaga pendidikan, dengan dukungan sektor swasta dan masyarakat sipil, harus berinovasi dalam menyediakan konten pembelajaran yang menarik dan relevan. Di sisi lain, individu perlu mengambil peran aktif dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan sekitar mereka.

²⁰ Rusli, P. R., Djaafar, L., & Mozin, N. (2024). STRATEGI MEMBANGUN KESADARAN MORAL ANTI KORUPSI PADA SISWA DI SMAN 4 GORONTALO. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3567-3578.

²¹ Rusdiana, E., & Hikmah, N. (2020). Implementasi Gerakan Anti Korupsi sebagai Upaya Pencegahan Korupsi pada Lembaga Anti Korupsi di Propinsi Jawa Timur. *Perspektif Hukum*, 18-40.

²² Saefudin, W. (Ed.). *Generasi Antikorupsi: Suara ASN Muda Dalam Transformasi*. Kemenkumham Muda.

²³ Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & Choerunissa, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Demokrasi Di Indonesia: Analisis Peran Teknologi Dan Media Sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 362-371.

Kolaborasi yang efektif di antara berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini. Dengan komitmen bersama, pendidikan antikorupsi dapat menjadi alat yang ampuh untuk menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya memahami pentingnya integritas, tetapi juga berani mengambil tindakan nyata untuk melawan korupsi. Budaya antikorupsi yang kokoh diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang lebih adil, transparan, dan bermartabat, serta mendorong terciptanya masa depan yang bebas dari praktik korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, N., Dany, M., Rahayu, D., Helmina, M., & Zahra, R. F. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 1005-1012.
- Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128-142.
- Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128-142.
- Arsyad, A. A. H. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654-661.
- Arsyad, J. H., & Karisma, D. (2022). Sentralisasi Birokrasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.
- Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & Choerunissa, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Demokrasi Di Indonesia: Analisis Peran Teknologi Dan Media Sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 362-371.
- Gani, T. A. (2023). Kedaulatan data digital untuk integritas bangsa. Syiah Kuala University Press.
- Hambali, G. (2020). Evaluasi program pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 31-44.
- Hanafi, I., Yahman, Y., Rahmawati, R., Mahka, M., & Razky, F. (2023). Buku Referensi PENDIDIKAN ANTI KORUPSI: Evaluasi dan Pemantauan.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.
- Heru Riyadi, S. H. (2024). MENUJU DEMOKRASI YANG LEBIH BERKUALITAS. Media Pustaka Indo.
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan dalam Novel Mahbub Djunaedi dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 160-179.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., ... & Suryani, I. (2023). TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, D., Dita, R. D., Rizkia, C. S., Hidayat, R., & Ikaningtiyas, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Bisnis: Tantangan dan Peluang. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 42-50.
- Rusdiana, E., & Hikmah, N. (2020). Implementasi Gerakan Anti Korupsi sebagai Upaya Pencegahan Korupsi pada Lembaga Anti Korupsi di Propinsi Jawa Timur. *Perspektif Hukum*, 18-40.

- Rusli, P. R., Djaafar, L., & Mozin, N. (2024). STRATEGI MEMBANGUN KESADARAN MORAL ANTI KORUPSI PADA SISWA DI SMAN 4 GORONTALO. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3567-3578.
- Saefudin, W. (Ed.). *Generasi Antikorupsi: Suara ASN Muda Dalam Transformasi*. Kemenkumham Muda.
- Saggaf, S., Said, M. M., & Saggaf, W. S. (2018). *Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang (Vol. 1)*. Sah Media.
- Santoso, L., & Meyrasyawati, D. (2015). Model Strategi Kebudayaan dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 5(1), 22-45.
- Sedarmayanti, S. H. (2012). Strategi penguatan etika dan integritas birokrasi dalam rangka pencegahan korupsi guna meningkatkan kualitas pelayanan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 9(3), 05-05.
- Setiawan, R. (2017, May). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 1, No. 2)*.
- Sukiyat, H. (2020). *Teori dan Praktik Pendidikan Anti Korupsi*. Jakad Media Publishing.
- Yuliana, R. N. (2021). Pembelajaran Antikorupsi Di Kalangan Mahasiswa. *Budaya Antikorupsi Menurut Perspektif Mahasiswa*, 160.